

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Desa kuta berada di kabupaten sumba timur, kecamatan kanatang dengan jumlah jiwa 1.118 jiwa, di desa kuta terdapat 13 dusun, 50 RT dan 32 RW. Dimana pada bab ini penulis mengemukakan hasil dari asuhan keperawatan anal dengan melalui proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada keluarga Tn.M yang beralamat di desa kuta wilayah kerja puskesmas kanatang.

4.1.2 Pengkajian data klien

Tabel 4.1 Hasil Ananesis Klien Dengan Stunting

Data anamnesis	Klien 1
Identitas klien	An. Y. k. u berjenis kelamin laki-laki lahir pada tanggal 21 November 2004 berusia 19 tahun suku flores dan beragama katolik.
Orang tua	Ayah pasien Tn.M tanggal lahir 13 Maret 1973 dengan pendidi kan akhir SMA, bersuku Flores, pekerjaan sebagai Supir sedangkan ibu pasien Ny.M tanggal lahir 09 Oktober 1977 dengan pendidikan akhir SMA bersuku Flores, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga

4.1.3 Riwayat penyakit

Tabel 4.2 Riwayat penyakit klien

No	Keterangan	Klien
1	Keluhan utama	Pasien mengatakan sebenarnya agak keberatan menerima kekurangan diri nya.
2	Keluhan saat pengkajian	Berdasarkan data yang di dapatkan Pasien mengatakan dirinya berguna walaupun ia stunting, ia mengatakan tidak melebih-lebihkan penilaian negatif tentang dirinya sendiri. Dan pasien mengaku baru mengetahui ia mengalami pertumbuhan dan perkembangan tidak sesuai dengan usianya pada umur 19 tahun. Tampak pasien berbicara lancar, tampak pasien berinteraksi dengan orang lain, Tampak pasien berjalan tidak menunduk.

		Tampak pasien menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai stunting
3	Konsep diri pasien	Pasien mengatakan merasa malu dan menganggap dirinya kurang sempurna karena lebih pendek dari teman-temannya, pasien sering merasa minder dan kesulitan ketika beraktifitas yang menggunakan fisik dan postur tubuh seperti menggapai benda-benda di tempat yang tinggi
4	Riwayat penyakit	Pasien mengatakan tidak ada Riwayat penyakit Apapun.
5	Riwayat penyakit dahulu	Pasien mengatakan tidak pernah masuk rumah sakit.
6	Riwayat kesehatan keluarga	Pasien mengatakan tidak ada keluarga yang stunting seperti dirinya.
7	Riwayat alergi	Pasien mengatakan tidak memiliki alergi apapun.
8	Riwayat Kehamilan dan Kelahiran:	Ibu mengatakan Saat hamil tidak mengalami sakit apa apa,
9	Masa prenatal	An. Y.k.u merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dan selama hamil ibu klien rutin melakukan pemeriksaan ke klinik dan juga selama hamil mengalami mual munta yang tidak cukup parah, obat yang diminum ibu selama hamil yaitu tablet penambah darah yang diberikan bidan Puskesmas
10	Natal	Tempat melahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Secara normal dibantu oleh Dokter dan bidan.
11	Post natal	Usia lahir anak 40 minggu. Berat badan lahir 3,4 Kg dan panjang badan 41 cm
12	Riwayat sosial	Yang mengasuh anak adalah orangtua, hubungan dengan anggota keluarga dan orang lain baik/tidak ada masalah
13	Riwayat imunisasi	Anak Y.k. melakukan imunisasi dimulai dari hari kelahiran. HB, BCG, polio+DPT, polio 2 +DPT 2, polio 4 + DPT 3, IPV.
14	Pola nutrisi	An. Y.k.u biasanya makan 2-3 kali sehari, dengan porsi yang sedikit, jenis makanan yang biasa dia makan adalah makanan rumahan (nasi, lauk pauk, sayur tetapi jarang, buah-buahan seminggu sekali, pasien lebih suka makanan yang berkuah, tidak ada alergi makanan, minuman yang biasa diminum adalah air putih terkadang terkadang juga minuman toko.
15	Pola aktifitas	An. Y.k.u mengatakan dirinya berguna walaupun ia stunting Dan lebih sering di luar rumah karena beliau adalah mahasiswa di universitas yang ada disumba, pasien juga sering mengobrol dengan keluarga.
16	Pola istirahat tidur	An. Y.k.u selalu tidur siang kalau tidak ada jadwal kuliah siang sedangkan tidur malamnya ± 9 jam, Pasien tidak mengalami masalah tidur.

17	Pola eliminasi	BAB normal, padat tidak cair, frekuensi BAB $\pm 1-2$ kali sehari sedangkan BAK $\pm 4-7$ kali sehari warna urine kuning.
18	Kebersihan diri	An. Y.k.u mandi 2x/ hari, pagi dan sore, gosok gigi 2x/hari, cuci rambut setiap hari. Lingkungan disekitar rumah bersih dan tidak ada sampah yang berserakan.

Tabel 4.3 Hasil Pemeriksaan Fisik Klien Dengan Stunting

No.	Pemeriksaan	Pasien
1.	Keadaan umum	Bergerak aktif
2.	Kesadaran (GCS)	Composmentis
3	Suhu	36,8°C
4	Nadi	110 x / menit
5	Pernapasan	30 x / menit
6	Kepala	Muka bulat simetris, rambut berwarna hitam, rambut ikal, penyebaran merata, dan tebal,
7	Mata	Sklera anak tidak ikterik, konjungtiva tidak anemis, pupil isokor, reflex cahaya (+), alat bantu (-)
8	Hidung	Bentuk hidung simetris, tidak ada pernafasan cuping hidung.
9	Pola sensori	Fungsi penciuman, penglihatan, pendengaran, dan fungsi peraba normal
10	Telinga	Kondisi simetris kanan kiri, tidak kotor, tidak adakelainan, tidak ada alat bantu dengar
11	Mulut	Tidak ada kelainan, gigi tumbuh merata, tidak ada karies, gigi bersih, mukosa mulut lembab, Tampak pasien menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai stunting.
12	Leher	Tidak ada pembesaran kelenjar getah bening, kelenjar tiroid, vena jugularis, tidak ada kaku kuduk.
13	Thoraks	a. Inspeksi: tidak ada kelainan, ada retraksi dinding dada b. Palpasi: pergerakan dada simetris kanan kiri, tidak ada nyeri tekan
14	Abdomen	a. Inspeksi: bentuk perut tidak cembung, mengikuti gerak saat bernafas, tidak terdapat bekas luka operasi b. Palpasi: tidak ada asites atau nyeri tekan
15	Punggung	Bentuk normal tidak ada kelainan
16	Ekstermitas	Tidak ada kelainan, tidak ada edem Kekuatan otot

		5 5 5 5
17	Integumen	Kulit teraba hangat, warna kulit kuning langsung, kering.
18	Terapi obat	Tidak ada

Tabel 4.4 Analisa Data Pada Pasien Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Kandat

No.	Data	Etologi	Masalah keperawatan
1.	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Pasien mengatakan sebenarnya agak keberatan menerima kekurangan dirinya. — Pasien mengatakan dirinya berguna walaupun ia stunting — Pasien mengatakan ia tidak melebih-lebihkan penilaian negatif tentang dirinya sendiri <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Tampak pasien berbicara lancar — Tampak pasien berinteraksi dengan orang lain — Tampak pasien berjalan tidak menunduk 	Perilaku upaya peningkatan kesehatan	Kesiapan peningkatan konsep diri (D.0089)
2.	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Pasien mengatakan baru mengetahui ia mengalami pertumbuhan dan 	Kurang terpapar informasi	Defisit pengetahuan (D.0111)

	<p>perkembangan tidak sesuai dengan usianya pada umur 19 tahun</p> <p>Do:</p> <p>— Tampak pasien menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai stunting</p>		
--	--	--	--

Tabel 4.5 Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Kanatang

No.	Dx keperawatan
1	Kesiapan peningkatan harga diri d.d perilaku upaya peningkatan kesehatan.
2	Defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi.

Tabel 4.6 Intervensi Keperawatan Pada Pasien Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Kanatang

No dx	Dx keperawatan	Tujuan dan kriteria hasil	intervensi	Rasional
1	Kesiapan peningkatan harga diri d.d perilaku upaya peningkatan kesehatan.	<p>Stelah dilakukan tindakan selama 3x24 jam diharapkan harga diri membaik dengan kriteria hasil (L.09069) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian diri positif meningkat 2. Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif meningkat 3. Penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri meningkat 4. Berjalan menampakkan wajah meningkat 5. Postur tubuh menampakkan wajah meningkat 6. Perasaan malu menurun 7. Perasaan bersalah menurun 8. Persaan tidak mampu melakukan apapun menurun 	<p>Promosi harga diri (I 09308)</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi budaya agama ras dan jenis kelamin dan usia terhadap harga diri 2. Monitor verbalisasi yang merendahkan diri sendiri. 3. Monitor tingkat harga diri setiap waktu, setiap kebutuhan. <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi terlibat dalam verbalisasi positif untuk diri sendiri 2. Motivasi menerima tantangan atau hal baru 3. Diskusikan pernyataan tentang harga diri 4. Diskusikan kepercayaan terhadap penilaian diri 5. Diskusikan pengalaman yang meningkatkan harga diri 6. Diskusikan persepsi negatif diri 	<p>Obaservai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya, agama, ras, jenis kelamin, dan usia dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap harga diri. 2. mengganti pola pikir dan bahasa yang merendahkan diri dengan pola pikir yang lebih positif dan membangun. 3. Memantau tingkat harga diri secara berkala memungkinkan identifikasi perubahan yang mungkin terjadi. <p>Tarapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Verbalisasi positif untuk diri sendiri dapat meningkatkan harga diri dan kesejahteraan psikologis. 2. Menghadapi tantangan atau pengalaman baru dapat memperkuat harga diri dan meningkatkan rasa percaya diri. 3. Diskusi terbuka tentang harga diri membuka ruang untuk pemahaman dan pengatasi perasaan negatif. 4. Kepercayaan terhadap penilaian diri merujuk pada keyakinan individu terhadap nilai dan kemampuan mereka sendiri. 5. dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perasaan positif tentang diri mereka sendiri. 6. membuka peluang untuk mengubah pola pikir tersebut menjadi lebih konstruktif dan mendukung. 7. individu dapat mulai mengeksplorasi alternatif yang lebih sehat dan konstruktif. 8. Dengan membantu individu menetapkan tujuan yang dapat dicapai secara realistis. 9. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan harga diri individu.

		<p>9. Meremehkan kemampuan mengatasi masalah menurun</p>	<p>7. Diskusikan alasan mengkritik diri atau rasa bersalah</p> <p>8. Diskusikan penetapan tujuan realistis untuk mencapai harga diri yang lebih tinggi</p> <p>9. Diskusikan bersama keluarga untuk menetapkan harapan dan balasan yang jelas</p> <p>10. Berikan umpan balik positif atas peningkatan mencapai tujuan</p> <p>11. Fasilitasi lingkungan dan aktifitas yang meningkatkan harga diri</p> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan kepada keluarga pentingnya dukungan dalam perkembangan konsep positif diri pasien 2. Anjurkan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki 3. Anjurkan mempertahankan kontak mata dengan orang lain. 4. Anjurkan membuka diri terhadap kritik negatif 	<p>10. Umpan balik positif memperkuat perilaku yang diinginkan dan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan.</p> <p>11. Dengan memfasilitasi lingkungan dan aktivitas yang mendukung pertumbuhan pribadi.</p> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan keluarga penting dalam membantu individu mengembangkan harga diri yang positif. 2. Mengidentifikasi kekuatan individu membantu memperkuat harga diri mereka. 3. Anjuran ini membantu individu membangun hubungan yang positif dengan orang lain, yang dapat memperkuat harga diri mereka. 4. Dapat melihatnya sebagai peluang untuk pertumbuhan dan pembelajaran daripada pengalaman yang merendahkan. 5. Dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan harga diri dan kesejahteraan mereka. 6. Individu dapat memperoleh keterampilan dan strategi untuk melindungi diri mereka sendiri 7. Memperkuat rasa kontrol dan kemandirian, serta meningkatkan harga diri. 8. Belajar untuk menghargai dan menghormati diri mereka sendiri, serta meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri. 9. Individu belajar untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir dan perilaku yang merugikan. 10. Untuk mempercayai kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan
--	--	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Anjurkan mengevaluasi perilaku 6. Ajarkan cara mengatasi bullying. 7. Latihan peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri. 8. Latih pernyataan/ kemampuan positif diri 9. Latih cara berfikir dan berperilaku positif 10. Latihan peningkatan kepercayaan kepada kemampuan dalam menangani situasi 	
2	Defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi	<p>Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan Tingkat pengetahuan meningkatkan dengan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku sesuai anjuran meningkat. 2. Verbalisasi minat dan belajar meningkat. 3. Perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat. 4. Pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun. 	<p>Defisit pengetahuan: Edukasi kesehatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi ketrampilan psikomotor 2. Edukasi manajemen stres 3. Edukasi teknik adaptasi 4. Edukasi teknik mengingat 5. Edukasi vitamin <p>Konseling :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi edukasi laktasi di komunitas 2. Promosi kesiapan penerimaan informasi 3. Promosi literasi kesehatan 	<p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh keterampilan psikomotor yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan kualitas hidup individu. 2. Dapat mengurangi dampak negatif stres pada kesehatan fisik dan mental, meningkatkan adaptasi terhadap tekanan. 3. Membantu meningkatkan ketahanan mental dan emosional. 4. Meningkatkan kinerja kognitif, membantu mempertahankan informasi yang diperlukan dalam jangka panjang. 5. Memungkinkan individu untuk membuat pilihan makanan yang lebih sehat. <p>Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesiapan penerimaan informasi 2. Untuk menemukan, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan yang relevan

Tabel 4.7 Implementasi Keperawatan Pada Pasien Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Kanatang

Hari ke 1

No. Dx	Waktu pelaksanaan	Implementasi	Evaluasi
1	Senin, 20 Mei 2024	<p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Mengidentifikasi budaya agama ras dan jenis kelamin dan usia terhadap harga diri 2 Memonitor verbalisasi yang merendahkan diri sendiri 3 Memonitor tingkat harga diri setiap waktu, setiap kebutuhan <p>Tarapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi terlibat dalam verbalisasi positif untuk diri sendiri 2. Memotivasi menerima tantangan atau hal baru. 3. Mendiskusikan pernyataan tentang harga diri. 4. Mendiskusikan kepercayaan terhadap penilaian diri. 5. Mendiskusikan pengalaman yang meningkatkan harga diri. 6. Mendiskusikan persepsi negatif diri. 7. Mendiskusikan alasan mengkritik diri atau rasa bersalah. 8. Mendiskusikan penetapan tujuan realistis untuk mencapai harga diri yang lebih tinggi. 9. Mendiskusikan bersama keluarga untuk menetapkan harapan dan balasan yang jelas. 10. Memberikan umpan balik positif atas peningkatan mencapai tujuan. 	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan dirinya berguna walaupun ia stunting 2. Pasien mengatakan tidak merasa malu dengan kondisinya saat ini 3. Pasien mengatakan ia tidak melebih-lebihkan penilaian negatif tentang dirinya sendiri <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tampak pasien berbicara lancar 2. Tampak pasien berinteraksi dengan orang lain 3. Tampak pasien berjalan tidak menunduk <p>A: Masalah belum teratasi</p> <p>P: Lanjutkan intervensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor verbalisasi yang merendahkan diri sendiri 2. Memonitor tingkat harga diri setiap waktu, setiap kebutuhan.

		<p>11. Memfasilitasi lingkungan dan aktifitas yang meningkatkan harga diri.</p> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada keluarga pentingnya dukungan dalam perkembangan konsep positif diri pasien. 2. Menganjurkan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki. 3. Menganjurkan mempertahankan kontak mata dengan orang lain. 4. menganjurkan membuka diri terhadap kritik negatif 5. Menganjurkan mengevaluasi perilaku 6. Mengajarkan cara mengatasi bullying 7. Melakukan latihan peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri 8. Melatih pernyataan / kemampuan positif diri 9. Melatih cara berfikir dan berperilaku positif 10. Melakukan latihan peningkatan kepercayaan kepada kemampuan dalam menangani situasi 	
2	Senin, 20 Mei 2024	<p>Edukasi kesehatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedukasi ketrampilan psikomotor 2. Mengedukasi manajemen stres 3. Mengedukasi teknik adaptasi 4. Mengedukasi teknik mengingat 5. Mengedukasi vitamin <p>Konseling :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi kesiapan penerimaan informasi 2. Promosi literasi kesehatan 	<p>S: Pasien mengatakan baru mengetahui ia mengalami pertumbuhan dan perkembangan tidak sesuai dengan usianya pada umur 12 tahun.</p> <p>O: Tampak pasien menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai stunting.</p> <p>A: Masalah belum teratasi</p> <p>P: Lanjutkan intervensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedukasi teknik adaptasi 2. Mengedukasi teknik mengingat 3. Mengedukasi vitamin

Hari ke 2

Tabel 4.7 Implementasi Keperawatan Pada Pasien Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Kandatng

No. Dx	Waktu pelaksanaan	Implementasi	Evaluasi
1	Selasa, 21 mei 2024	<p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi budaya agama ras dan jenis kelamin dan usia terhadap harga diri 4. Memonitor verbalisasi yang merendahkan diri sendiri 5. Memonitor tingkat harga diri setiap waktu, setiap kebutuhan <p>Tarpautik</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Memotivasi terlibat dalam verbalisasi positif untuk diri sendiri 7. Memotivasi menerima tantangan atau hal baru. 8. Mendiskusikan pernyataan tentang harga diri. 9. Mendiskusikan kepercayaan terhadap penilaian diri. 10. Mendiskusikan pengalaman yang meningkatkan harga diri. 11. Mendiskusikan persepsi negatif diri. 12. Mendiskusikan alasan mengkritik diri atau rasa bersalah. 13. Mendiskusikan penetapan tujuan realistis untuk mencapai harga diri yang lebih tinggi. 14. Mendiskusikan bersama keluarga untuk menetapkan harapan dan balasan yang jelas. 15. Memberikan umpan balik positif atas peningkatan mencapai tujuan. 	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan dirinya berguna walaupun ia stunting 2. Pasien mengatakan tidak merasa malu dengan kondisinya saat ini 3. Pasien mengatakan ia tidak melebih-lebihkan penilaian negatif tentang dirinya sendiri <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tampak pasien berbicara lancar 2. Tampak pasien berinteraksi dengan orang lain 3. Tampak pasien berjalan tidak menunduk <p>A: Masalah belum teratasi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor verbalisasi yang merendahkan diri sendiri 2. Memonitor tingkat harga diri setiap waktu, setiap kebutuhan.

		<p>16. Memfasilitasi lingkungan dan aktifitas yang meningkatkan harga diri.</p> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada keluarga pentingnya dukungan dalam perkembangan konsep positif diri pasien. 2. Menganjurkan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki. 3. Menganjurkan mempertahankan kontak mata dengan orang lain. 4. Menganjurkan membuka diri terhadap kritik negatif 5. Menganjurkan mengevaluasi perilaku 6. Mengajarkan cara mengatasi bullying. 7. Melakukan latihan peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri 8. Melatih pernyataan / kemampuan positif diri 9. Melatih cara berfikir dan berperilaku positif 10. Melakukan latihan peningkatan kepercayaan kepada kemampuan dalam menangani situasi 	
2	Selasa, 21 mei 2024	<p>Edukasi kesehatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedukasi ketrampilan psikomotor 2. Mengedukasi manajemen stres 3. Mengedukasi teknik adaptasi 4. Mengedukasi teknik mengingat 5. Mengedukasi vitamin <p>Konseling :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi edukasi laktasi di komunitas 2. Promosi kesiapanpenerimaan informasi 3. Promosi literasi kesehatan 	<p>S: Pasien mengatakan ia terima dengan keadaan dirinya dan tetap percaya diri</p> <p>O: Tampak pasien menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai stunting.</p> <p>A: Masalah teratasi</p> <p>P: Intervensi dihentikan</p>

4.2 Pembahasan

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien yaitu An. Y sejak tanggal 30 Januari – 2 Februari 2024 di kediaman pasien dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Sumba Timur, kemudian data yang di gunakan didapatkan secara langsung dari pasien. maupun keluarga pasien Kegiatan yang dilakukan pada pasien meliputi pengkajian, penegakkan diagnosis keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan serta melakukan evaluasi keperawatan. Berdasarkan dari data yang didapatkan, diagnosis keperawatanyang ditemukan pada pasien yaitu Gangguan harga diri dan Defisit pengetahuan. Berikut pembahasan diagnosis keperawatan yang ditemukan pada pasien saat melakukan asuhan keperawatan:

4.2.1 Kesiapan peningkatan promosi harga diri ditandai dengan perilaku upaya peningkatan kesehatan

Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan dirinya berguna walaupun ia stunting, Pasien mengatakan tidak merasa malu dengan kondisinya saat ini, ia tidak melebih-lebihkan penilaian negatif tentang dirinya sendiri.

Perencanaan tindakan keperawatan yang dilakukan penulis meliputi: Identifikasi budaya agama ras dan jenis kelamin dan usia terhadap harga diri, Monitor verbalisasi yang merendahkan diri sendiri Motivasi terlibat dalam verbalisasi positif untuk diri sendiri, Motivasi menerima tantangan atau hal baru, Diskusikan pernyataan tentang harga diri, Diskusikan kepercayaan terhadap penilaian diri, Diskusikan pengalaman yang meningkatkan harga diri, Diskusikan persepsi negatif diri. Saat melakukan tindakan keperawatan penulis menyediakan materi dan media pendidikan berupa leaflet, poster dan penyuluhan kesehatan tentang promosi harga diri.

Promosi harga diri melalui komunikasi terapeutik dinuktikan dapat meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah kronis. Peningkatan harga diri dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari pasien dan proses interaksi dengan orang lain. Evaluasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien mampu mengembangkan rasa saling percaya, dan tidak ada tanda-tanda penurunan harga diri, persepsi positif terhadap pasien, dan peningkatan keterampilan positif,

sehingga pasien mampu melakukan aktivitas sehari-hari telah terbukti bahwa hal itu mungkin.

4.2.2 Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Defisit pengetahuan memiliki definisi ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topic tertentu. Saat anak mengalami stunting orangtua dari pasien masih bingung bagaimana cara mengatasinya. Hasil pengkajian pada pasien didapatkan bahwa kedua orangtua khususnya ibu dari pasien masih kurang terpapar informasi bagaimana cara menghadapi anak yang mengalami *stunting* seperti cara mengetahui tanda anak stunting serta penyebabnya. Perencanaan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi mengenai stunting, penulis menuliskan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan yaitu tingkat pengetahuan membaik dengan kriteria hasil: perilaku sesuai anjuran meningkat, verbalisasi dalam minat belajar meningkat, kemampuan menjelaskan suatu topic meningkat dan kemampuan menggambarkan pengalaman sebelumnya sesuai dengan topic meningkat.

Perencanaan tindakan keperawatan yang dilakukan penulis meliputi: Edukasi ketrampilan psikomotor, edukasi manajemen stres, edukasi teknik adaptasi, edukasi teknik mengingat, dan promosi kesiapan penerimaan informasi. Saat melakukan tindakan keperawatan penulis melakukan tindakan yaitu memberikan edukasi teknik adaptasi, manajemen stres, promosi kesiapan penerimaan informasi dan menyediakan materi dan media pendidikan berupa leaflet, poster dan penyuluhan kesehatan. Hasil evaluasi pada pasien adalah masalah teratasi, pasien dapat memahami dan dapat mengulangi point penting dalam topik penting dalam penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan oleh penulis. Namun, perilaku selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (Cholifatun Lailatuh Muniroh, 2015). Peneliti berasumsi meskipun keluarga anak stunting memiliki pengetahuan yang baik dan telah masuk dalam kategori keluarga mandiri tingkat 3 dan 4 tetapi masih memiliki anak stunting itu dikarenakan lingkungan di wilayah kerja puskesmas kanatang masih ada keluarga

yang meyakini bahwa imunisasi yang tidak lengkap akan mengakibatkan anak stunting.